

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah kehidupan bangsa. Proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah saran dan panduan yang membantu guru menyampaikan materi dengan efektif. Siswa membutuhkan kemampuan untuk menggunakan kemajuan teknologi sebagai alat pembelajaran yang dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka (Amini dkk., 2023: 3667).

Pendidikan sendiri merupakan sebuah proses terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif, proses ini dapat menjadi lebih terarah dan bermanfaat, karena media memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran yang berbeda, diharapkan terjadi interaksi yang lebih efisien dan menyenangkan antara siswa dengan materi pelajaran, sehingga dapat mempercepat pemahaman siswa (Siahaan dkk., 2023: 3647). Pengembangan potensi ini meliputi kecerdasan, akhlak yang baik, aspek keagamaan, budi pekerti dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang (Mia dkk., 2021: 83).

Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kualitas dirinya, mewujudkan potensi, bakat dan minat. Melalui pendidikan, seseorang juga dapat

menggarap wawasan dan pengetahuan melalui komunikasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran tidak selamanya dimahkotakan dengan kesuksesan, ada kalanya juga terjadi permasalahan. Di antara berbagai masalah yang sering terjadi adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media seharusnya masuk dalam kegiatan pembelajaran karena keberadaanya dianggap sangat penting. Hal ini dikarenakan jika salah satu komponen tidak disertakan, maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal (Damanik dkk., 2023: 3699). Minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan masalah utama. Karena apapun bentuk dan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran, sebenarnya disesuaikan dengan syarat utama, yaitu media pembelajaran harus menarik agar dapat mendorong dan meningkatkan minat belajar siswa (Mashuri, 2020:8). Masalah-masalah tersebut tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang baik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa (Damayanti, 2022: 99).

Perkembangan teknologi saat ini berdampak pada dunia pendidikan, khususnya pada media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena dapat menjembatani kesenjangan komunikasi langsung antara pengembangan materi pelajaran dengan siswa. Sebagai alat yang memudahkan penyampaian materi, media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Media pembelajaran seperti video, gambar, dan alat digital lainnya tidak hanya membantu menyampaikan

informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif (Nurillahwaty, 2022: 82).

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa. Di samping itu, media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pembelajaran (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020: 1105). Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka (Hasan dkk., 2021: 4).

Media digital khususnya berperan penting dalam memotivasi siswa untuk terus belajar. Dengan fitur interaktif dan penyajian materi yang lebih menarik, media digital dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengeksplorasi topik pembelajaran secara lebih mendalam. Penggunaan media digital diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dengan lebih antusias (Fasya Jaya & Negeri, 2022: 21). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan kesesuaian bahan ajar dengan kondisi peserta didik, termasuk kemampuan dan waktu yang tersedia untuk belajar. Salah satu tantangan bagi para pendidik adalah membuat materi yang menarik

perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang lebih baik dapat dicapai. Media pendidikan memainkan peran penting dalam transfer pengetahuan karena dapat memotivasi siswa, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dasar dan dapat menarik perhatian siswa (Firmadani, 2020 : 94).

Materi pembelajaran sering digunakan sebagai alat bantu dalam kurikulum, terutama dalam program Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah bidang studi yang mengkaji interaksi antara makhluk hidup dan benda mati serta dampaknya terhadap manusia dan lingkungan (Viqri dkk., 2024: 311). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang fenomena alam di sekitar mereka dan membantu mereka memahami mekanisme alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia di bumi. Dengan perkembangan teknologi, pembelajaran IPAS semakin dikaitkan dengan inovasi teknologi, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan (Hendrizal dkk., 2024: 8050).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN Petarangan yakni Bapak Fahmi Nuruzzaman, S.Pd. pada tanggal 17 Januari 2025 (lampiran 1), terdapat permasalahan yakni kurangnya pengaplikasian penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mengacu pada kondisi dimana guru atau tenaga

pendidik belum secara optimal memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih bergantung pada metode konvensional, seperti ceramah atau penggunaan buku teks saja, tanpa melibatkan media yang lebih interaktif, visual, atau berbasis teknologi. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, dan kurang memotivasi siswa untuk aktif belajar. Selain itu, kurangnya variasi dalam penggunaan media juga dapat membatasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Nursafitri dkk., 2021: 804) yang menyebutkan bahwa banyak guru masih mengandalkan metode pengajaran tradisional dan kurang memanfaatkan sumber belajar lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat media pembelajaran dan keterbatasan akses terhadap media yang berkualitas.

Kendala lain yang ditemui berdasarkan wawancara yakni guru belum menemukan media pembelajaran yang sesuai atau menarik karena guru hanya menggunakan media video youtube yang digunakan sama setiap tahunnya, yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan minat belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Ketika media yang digunakan kurang relevan atau menarik, siswa cenderung kehilangan fokus, merasa bosan, dan kurang termotivasi

untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif, tujuan pembelajaran sulit tercapai, dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan peneliti yang diteliti (Nurfadhillah, Ningsih, dkk., 2021: 245) yang menyebutkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi verbalisme, serta membangkitkan nalar yang teratur dan sistematis.

Kendala yang selanjutnya yakni guru dalam proses mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa bosan dalam mencerna materi pembelajaran, meskipun efektif untuk menyampaikan informasi dalam jumlah besar secara langsung, memiliki keterbatasan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode ini sering kali bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat perhatian, sementara siswa hanya sebagai pendengar pasif. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton, kurang interaktif, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau pemecahan masalah. Dalam jangka panjang, metode ceramah yang dominan dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan menghambat mereka dalam mencapai potensi maksimal. Hal ini sesuai dengan peneliti (Pama & Safitri, 2024: 90) yang menyebutkan bahwa metode ceramah pada siswa saat kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat dieksplorasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh para guru mata pelajaran agar kinerja hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Petarangan dan penyebaran angket pembelajaran pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa siswa

cenderung cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang digunakan, dimana guru lebih banyak mengandalkan buku LKS (lembar kerja siswa) sebagai media utama dan menggunakan metode ceramah sebagai teknik pengajaran yang dominan. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Ketergantungan pada buku LKS sebagai satu-satunya sumber belajar membatasi variasi dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa jenuh karena tidak ada aktivitas pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif. Selain itu, metode ceramah yang bersifat satu arah tidak memberikan ruangan bagi siswa untuk berpartisipasi atau berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Rahmawati & Lutfi, 2024: 515) penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang berkepanjangan dapat menyebabkan kebosanan pada siswa dan materi yang diajarkan kurang melekat. Oleh karena itu, disarankan untuk memvariasikan metode pembelajaran dengan tanya jawab atau diskusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Sejalan dengan kondisi tersebut, hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi di kelas IV SD Negeri Petarangan menunjukkan kecenderungan yang rendah selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa tahun 2022 hingga 2024, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa. Pada tahun 2022 hanya 9 dari 22 siswa yang mencapai KKM, pada tahun 2023 sebanyak 8 dari 27 siswa, dan pada tahun 2024 hanya 6 dari 19 siswa yang memenuhi KKM.

Rendahnya hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPAS pada materi mengubah bentuk energi belum berjalan secara optimal. Materi mengubah bentuk energi bersifat abstrak dan membutuhkan visualisasi yang jelas agar mudah di pahami oleh siswa sekolah dasar. Namun, dalam pelaksanaanya guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan media terbatas, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perubahan energi secara konkret.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya tercermin pada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi mengubah bentuk energi secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Melalui penyebaran angket dikelas IV SD Negeri Petarangan pada tanggal 12 februari 2025 (Lampiran 2), menunjukkan permasalahan dalam pelajaran IPAS khususnya materi tentang mengubah bentuk energi. Materi ini sebelumnya belum banyak di ajarkan di kelas III, sehingga siswa kelas IV kesulitan memahami konsep dasar perubahan energi, seperti mengidentifikasi bentuk-bentuk energi dan bagaimana energi dapat berubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Mata pembelajaran mengubah bentuk energi relative mudah diajarkan, akan tetapi kebanyakan siswa mengalami kendala dalam pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, penggunaan media video animasi

diusulkan sebagai solusi untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi tersebut melalui visualisasi yang menarik dan interaktif.

Terlihat juga permasalahan dari nilai di bawah KKM yang di peroleh siswa kelas IV dari 3 tahun terakhir pada materi mengubah bentuk energi yang dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM

Tahun	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa yang Memenuhi Nilai KKM
2022	22	9
2023	27	8
2024	19	6

Diantaranya pada tahun 2022 hanya 9 dari 22 siswa yang memenuhi nilai KKM, ditahun 2023 hanya 8 dari 27 siswa, dan tahun 2024 hanya 6 dari 19 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan di SDN Petarangan berturut-turut selalu sama khususnya mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Walidah, 2023; 33) oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam memahami materi mengubah bentuk energi diperlukannya sebuah media pembelajaran yang mampu untuk mendorong siswa dalam berpartisipasi secara aktif dan interaktif.

Penelitian ini dikemukakan dari beberapa penelitian terdahulu yakni dalam hal pengembangan media pembelajaran video animasi tetapi berbeda topik dan tujuan yang dibahas. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ismi Khulaifatuzzahra (2024) dengan topik “pengembangan media pembelajaran berbasis video animai pembelajaran IPAS, tentang pengenalan sistem tata surya sekolah dasar kelas tinggi di Sumatra Selatan”

materi yang terdapat pada topik diatas berfokus pada pengembangan media video animasi tentang sitem tata surya yang di racang sebagai media pembelajaran IPAS. Media video animasi ini dikembangkan untuk membantu siwa memahami konsep tata surya secara visual meningkatkan motivasi belajar, serta menunjang pencapaian prestasi siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak, perbedan dengan dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada materi mengubah bentuk energi dan bertujuan untuk meningtkkan hasil belajar siswa kelas IV. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Anggrayni dan Fransiska (2023) dengan topik “pengembangan media video animasi menggunakan capcut pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar” materi pada topik tersebut berfokus pada pembelajaran IPAS kelas IV mengenai indonesiaku kaya budaya. Video animasi dikembangkan menggunakan aplikasi capcut untuk membantu siswa memahami keberagaman budaya indonsia secara lebih menarik dan mudah di pahami melalui visualisasi. Perbedaanya dengan penelitian kedua ini adalah difokuskan pada materi mengubah bentuk energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Geby Chrilda Putri Abdi dkk (2024) dengan topik “pengembangan video animasi pembelajaran menggunakan canva pada materi energi dan perubahannya untuk kelas 3 sekolah dasar” materi yang di bahas dalam topik ini berfokus pada materi energi dan perubahanya dalam mata pelajaran IPAS kelas III. Pengembangan video animasi dilakukan menggunakan aplikasi canva sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep energi, jenis-jenis energi, serta bentuk-bentuk perubahan energi secara visual dan menarik. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian tersebut adalah peneliti berfokus

pada materi mengubah bentuk energi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI MENGUBAH BENTUK ENERGI”**. Media ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran yang berdampak positif, mempermudah proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Kurangnya pengaplikasian penggunaan media pembelajaran dalam melaksanakan KBM
2. Guru belum menemukan media yang sesuai atau menarik untuk siswa sehingga pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif
3. Guru dalam mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah
4. Siswa cepat merasa bosan karena dalam pembelajaran guru lebih banyak menggunakan buku LKS atau mendengarkan guru ceramah
5. Hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi rendah dalam 3 tahun terakhir

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, adapun batasan masalah pada penelitian ini yakni dibatasi pada identifikasi masalah nomor 1, 2 dan 4 yaitu kurangnya pengaplikasian penggunaan media pembelajaran dalam melaksanakan KBM; guru belum menemukan media yang sesuai atau menarik untuk siswa sehingga pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif; siswa cepat merasa bosan karena dalam pembelajaran guru lebih banyak menggunakan buku LKS atau mendengarkan guru ceramah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, maka penelitian memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video animasi pada materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri petarangan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video animasi pada materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri petarangan?
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran video animasi pada materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri petarangan?
4. Bagaimana efektivitas media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri petarangan?
5. Bagaimana kondisi hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi di kelas IV SD Negeri Petarangan selama tiga tahun terakhir (2022-2024)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka diidentifikasi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran video animasi pada pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri Petarangan ?
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video animasi pada materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri petarangan ?
3. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran video animasi pada materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri petarangan ?
4. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi kelas IV SD Negeri petarangan?
5. Untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi di kelas IV SD Negeri Petarangan selama tiga tahun terakhir (2022–2024) serta peran media video animasi dalam mengatasi rendahnya pencapaian KKM.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan gambaran lebih lanjut mengenai penelitian dan pengembangan media pembelajaran video animasi yang dapat menstimulasikan siswa untuk menjadi pembelajaran yang lebih aktif, serta

memberikan bukti empiris mengenai kelayakan media pembelajaran video animasi pada pelajaran IPAS.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Manfaat dari penelitian bagi penulis adalah dapat menambah pengalaman dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran video animasi yang berguna bagi dunia pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan.

b. Bagi sekolah

Manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah mereka dapat menggunakan media ini sebagai referensi dan masukan untuk merancang program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan kinerja guru.

c. Bagi guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah dapat menambah referensi bagi guru dalam melakukan inovasi media pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam mendesain dan membuat video pembelajaran yang lebih menarik.

d. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik adalah memudahkan pemahaman materi IPAS dan penggunaan media ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan sebagai berikut:

1. Terdapat identitas produk seperti judul video
2. Berdurasi selama 3-7 menit
3. Terdapat narasi dan efek suara yang jelas
4. Terdapat karakter visual yang mendukung cerita
5. Palet warna menarik yang sesuai dengan tema
6. Pelaksanaanya akan ditampilkan menggunakan LCD